

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan pada dinding lambung yang terjadi akibat iritasi pada lapisan mukosa lambung (Khomariyah et al., 2021). Kondisi ini sering muncul secara mendadak, namun juga dapat berkembang menjadi kondisi kronis, yang kemudian dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih kompleks dan memengaruhi berbagai sistem tubuh (Nur Afida, 2023). Gastritis disebabkan oleh infeksi bakteri seperti *Helicobacter pylori*, serta konsumsi makanan dan minuman yang bersifat iritatif (Khomariyah et al., 2021). Gastritis dapat menyerang berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Namun, survei menunjukkan bahwa kondisi ini paling sering dialami oleh kelompok usia produktif. Rentan usia ini lebih rentan terhadap gejala gastritis karena aktivitas yang padat, gaya hidup yang kurang sehat, serta tingginya tingkat stres yang mudah terjadi (Cantika P et al., 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2020 dalam Nur Afida (2023), insiden gastritis di dunia berkisar antara 1,8 hingga 2,1 juta kasus per tahun. Di wilayah Asia Tenggara, insiden gastritis mencapai sekitar 583.635 kasus per tahun. WHO juga melaporkan bahwa angka kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,8%, dengan prevalensi yang cukup tinggi di beberapa daerah, yaitu sebanyak 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952 jiwa

Di Jawa Timur, gastritis cukup umum dengan prevalensi sekitar 31,2% dari total populasi pada tahun 2020, yang setara dengan lebih dari 30.000 kasus (Nur Afida, 2023). Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia terdapat sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60.86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada Perempuan. Sedangkan berdasarkan data 3 bulan terakhir (Bulan Januari – Bulan Maret) dari Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember terdapat 76 kasus Gastritis dari jumlah total pasien. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) Prevalensi gastritis di Kabupaten Jember tergolong tinggi, informasi dari layanan kesehatan menunjukkan bahwa banyak kasus gastritis yang ditangani di puskesmas dan rumah sakit di Jember. Hal ini menunjukkan bahwa gastritis merupakan masalah kesehatan yang cukup umum di Jember.

Dampak dari gastritis dapat mengakibatkan komplikasi serius, seperti perdarahan pada saluran cerna bagian atas, hematemesis, dan melena (anemia) (Siti Padilah et al., 2022). Gejala umum yang dialami oleh penderita gastritis meliputi rasa tidak nyaman pada perut, perut kembung, mual yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, muntah, rasa perih atau sakit seperti terbakar di bagian atas perut serta nyeri di daerah epigastrium, (Ambarsari et al., 2022). Nyeri epigastrium ini diakibatkan oleh peningkatan sekresi gastrin yang menyebabkan terjadinya iritasi pada mukosa (Siti Padilah et al., 2022). Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional

yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut (Naqi'ah & Safitri, 2024). Menurut Hanifah & Kuswantri (2020) dalam Noviaty Labagow (2022) dalam penelitiannya menyatakan kompres hangat menjadi salah satu alternatif pengobatan selain obat analgetik yang dapat digunakan sewaktu-waktu ketika muncul rasa nyeri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati hasil terjadinya penurunan skala nyeri kearah yang lebih baik pada responden setelah diberikan kompres hangat dibandingkan dengan skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat.

Masalah utama yang perlu diatasi pada penderita gastritis adalah nyeri abdomen. Nyeri merupakan pengalaman sensori yang tidak menyenangkan dan merupakan salah satu gejala yang sering dialami oleh pasien gastritis (Noviaty Labagow et al., 2022). Penatalaksanaan pada pasien gastritis bertujuan untuk mengurangi gejala yang dialami. Terdapat dua pendekatan dalam penatalaksanaan gastritis, yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan farmakologi mencakup pemberian obat-obatan seperti antasida, penghambat histamin, dan inhibitor pompa proton, termasuk cimetidine dan omeprazole. Sementara itu, pendekatan non-farmakologi meliputi konsumsi banyak cairan, konsumsi buah kaya akan serat, memperbanyak olahraga, menghindari makanan yang pedas atau asam, tidak mengkonsumsi bumbu yang dapat merangsang misalnya cabe, merica, dan cuka, tidak minum minuman beralkohol atau minuman keras, kopi atau teh, menghindari rokok serta dengan kompres hangat (Andika et al., 2023). Pemberian metode kompres hangat pada bagian tubuh

merupakan salah satu upaya untuk mengurangi gejala nyeri, baik nyeri akut maupun kronis. Kompres hangat adalah tindakan mandiri yang efektif untuk meredakan berbagai jenis nyeri, termasuk nyeri ulu hati yang dialami oleh pasien gastritis (Andika et al., 2023). Cara melakukan kompres hangat adalah dengan menggunakan kain yang telah dibasahi dengan air hangat, kemudian diletakkan pada area tubuh yang terasa nyeri (Siti Padilah et al., 2022). Selain itu, kompres hangat juga dapat diberikan dengan cara mengisi kantong dengan air hangat bersuhu 40–45°C, memastikan udara di dalam kantong dikeluarkan, lalu membalutnya dengan kain pelindung. Setelah itu, kantong ditempelkan pada area tubuh tertentu, seperti perut atau punggung, selama 15–30 menit (Siti Padilah et al., 2022). Penelitian oleh Khomariyah et al., (2021) juga menjelaskan bahwa setelah dilakukan pemberian kompres hangat selama 1 hari mengalami penurunan yaitu sebelum dilakukan kompres hangat skala nyeri 6 dan setelah dilakukan kompres hangat skala nyeri menjadi 3. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa terapi kompres hangat terbukti dapat menurunkan nyeri pada pasien gastritis.

Berdasarkan data diatas, penulis ingin menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul Penerapan Kompres Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Abdomen Pada Penderita Gastritis di Puskesmas Nogosari. Hal ini bertujuan untuk menambahkan data dan menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai literatur baru pada kasus yang sama.

1.2 Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut “Bagaimanakah

Penerapan Kompres Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Abdomen Pada Penderita Gastritis di Puskesmas Nogosari.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan tentang Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Abdomen Pada Penderita Gastritis.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menjelaskan pengkajian keperawatan pada Pasien yang mengalami Gastritis dengan Nyeri Abdomen.
- 2) Menjelaskan diagnosa keperawatan pada Pasien yang mengalami Gastritis dengan Nyeri Abdomen.
- 3) Menjelaskan rencana keperawatan pada Pasien yang mengalami Gastritis dengan Nyeri Abdomen.
- 4) Menjelaskan tindakan keperawatan pada Pasien yang mengalami Gastritis dengan Nyeri Abdomen.
- 5) Menjelaskan bagaimana evaluasi pada Pasien yang mengalami Gastritis dengan Nyeri Abdomen.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi pada penulisan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan Penerapan Kompres Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Abdomen Pada Penderita Gastritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi perawat

Intervensi ini dapat menjadi alternatif atau tambahan terapi farmakologis sehingga mengurangi risiko efek samping dari obat-obatan.

2) Bagi rumah sakit

Meningkatkan kualitas pelayanan non farmakologis dalam manajemen nyeri.

3) Bagi institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai metode praktis untuk mengintegrasikan teori dan praktik serta intervensi ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran dalam kurikulum keperawatan atau medis.

4) Bagi pasien

Untuk mendapatkan pengetahuan tentang cara Pemberian Kompres Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Abdomen Pada Penderita Gastritis.